

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO  
DALAM PEMBELAJARAN IPS - SEJARAH DI MTSN DURIAN TARUNG  
PADANG**

**Oleh:**

**Heri Effendi, S.Pd. I., M. Pd  
NIDN: 0106118606**

***Abstrack***

*To get the effective and efficient aim of Social Science - History learning, it can be by using various and enjoyable learning. One of the learning model which can be used to make students active is portfolio based learning. The aim of the research is to know how the planning of portfolio based learning model on social science-history in MTsN Durian Tarung Padang, the implementation of portfolio based learning model on social science-history in MTsN Durian Tarung Padang and the implication of portfolio based learning model on social science-history in MTsN Durian Tarung Padang. The type of this research is descriptive-qualitative. The source of the data is history teachers, students and administration staff. The method of the research is observation, interview and documentation and collecting data and analyzing data by data collection, data reduction, data display, and verifying data/drawing conclusion. Based on the research findings, the researcher can conclude that: First, in planning of portfolio based learning model in Social science-history by history teacher in MTsN Durian Tarung Padang by activating students in learning process, this started by giving module to students to study based on lesson planning (RPP). Second, in process of portfolio based learning model by teacher to students by identifying problem, selecting a problem to be discussed in classroom, collecting the information related to material lesson, and making class protfolio by applying discussion and problem solving method, by giving students task to search the information related to the topic then students present the report in classroom by portfolio presentattion. Third, the implication of the portfolio based learning model in MTsN Durian Tarung Padang, students are more active and creative in learning process of socioal science (history) by using portfolio based learning model and have high enough enthusiasm , active and cooperative in learning process. This can be seen in portfolio presentation of students achievement.*

***Keywords: Implementation, Learning Model, based Portfolio, IPS-learnin history***

**I. PENDAHULUAN**

Pelajaran sejarah merupakan salah satu wujud konkret hasil penjabaran kurikulum nasional, karena diyakini dapat memainkan peran penting dalam pendidikan nasional. KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum

yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdapat pada Dokumen MTsN Durian Tarung Padang, pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat SLTP/MTs pada semua mata pelajaran. Tujuan mata pelajaran sejarah berdasarkan KTSP harus disesuaikan dengan masing-masing program yang ada di setiap sekolah. Namun secara umum tujuan mata pelajaran sejarah adalah untuk meningkatkan rasa nasional, dan mengetahui peristiwa masa lalu sebagai pedoman untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan gagasan diatas, melalui otonomi kurikulum di atas agar proses pembelajaran tercapai maka suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Agar tujuan pembelajaransejarah tercapai maka yang perlu diperhatikan adalah ketepatan model / metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada,model pembelajaran berbasis portofolio yang telah di gunakan oleh guru bidang studi IPS dalam pembelajaran IPS - Sejarah di MTsN Durian Tarung Padang. Hal ini penulis lihat ketika melakukan pengamatan awal pada tanggal 17 November 2011 di MTsN Durian Tarung.

Persoalannya adalah bagaimana guru sejarah mengaplikasikan model pembelajaran berbasis portofolio dalam Pembelajaran IPS - Sejarah, apakah sudah sesuai dengan prosedur atau langkah - langkah dan prinsip yang ada atau belum, justru itu menurut penulis persoalan ini cukup menarik untuk diteliti dengan judul *“Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran IPS - Sejarah di MTsN Durian Tarung Padang”*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana Perencanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam Pembelajaran IPS - Sejarah di MTsN Durian Tarung Padang ?
2. Bagaimana implementasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS - Sejarah di MTsN Durian Tarung Padang ?

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Pembelajaran Berbasis Portofolio**

## 1. Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris “portfolio” yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat diartikan juga sebagai kumpulan kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan tergantung mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa. Tetapi, dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa, dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji (Fajar 2004:47).

Menurut Budimansyah (2002:1) portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai wujud benda fisik portofolio adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan pada suatu bundel. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Sebagai suatu *adjective* portofolio sering disandingkan dengan konsep lain, misalnya konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan pembelajaran maka dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio, sedangkan jika disandingkan dengan penilaian maka dikenal istilah penilaian berbasis portofolio.

## 2. Portofolio Sebagai Model Pembelajaran

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang di lakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam tugas-tugasnya. Fajar (2004:48) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran portofolio sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) mengumpulkan informasi yang terkait sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) membuat portofolio kelas.
- 5) menyajikan portofolio / dengar pendapat melakukan refleksi pengalaman belajar.
- 6) evaluasi pembelajaran

### 5) Langkah-Langkah Pembelajaran Portofolio

a). Mengidentifikasi Masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja yang siswa ketahui tentang masalah yang ada dalam masyarakat, memberi tugas rumah tentang masalah apa yang ada di masyarakat.

Dalam mengerjakan pekerjaan rumah, siswa diharapkan untuk mencari informasi tentang masalah yang akan dikaji dengan cara melakukan wawancara dengan orang-orang dalam masyarakat sekitar, mencari informasi melalui sumber-sumber tertulis dan media elektronika. Semua informasi yang diperoleh harus dicatat untuk didiskusikan di kelas.

b) Memilih Masalah untuk Kajian Kelas sesuai dengan materi pembelajaran

Sebelum memilih masalah yang akan dikaji, hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang mereka miliki tentang masalah-masalah yang ada pada masyarakat, dengan langkah sebagai berikut: mengkaji masalah yang telah dikumpulkan dan selanjutnya dituliskan pada papan tulis, mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan dikaji, dan melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.

c) Mengumpulkan informasi menarik tentang masalah yang akan dikaji kelas

Guru hendaknya membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber informasi misalnya mencari informasi melalui perpustakaan, surat kabar, pakar, organisasi masyarakat, kantor pemerintah, TV, radio atau menyebar angket dan poling. Bahan informasi yang terkumpul dapat disatukan dalam sebuah map untuk dijadikan bahan portofolio dokumentasi.

7) Membuat Portofolio Kelas

Ada beberapa langkah dalam tahap ini, yaitu :

- 1) Kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok akan bertanggungjawab untuk membuat suatu bagian portofolio. Keempat kelompok itu adalah : kelompok 1 bertugas menjelaskan masalah yang dikaji, kelompok 2 bertugas menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah, kelompok 3 bertugas mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah, kelompok 4 bertugas membuat rencana tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah.
- 2) Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio.
- 3) Guru menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh kelompok satu mungkin bermanfaat bagi kelompok lain, hendaknya saling bertukar informasi.
- 4) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok.
- 5). Penyajian Portofolio (*Show Case*) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan (tayangan) maupun portofolio dokumentasi. *Show case* dapat dilakukan dengan cara *show case* satu kelas, *show case* antar kelas dalam satu sekolah, *show case* antar sekolah dalam lingkup wilayah.
- 6). Merefleksi pada Pengalaman Belajar

Dalam hal ini guru melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif.

## A. Pembelajaran IPS - Sejarah

### 1. Pengertian Pembelajaran IPS - Sejarah

Pembelajaran adalah aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31:

صَادِقِينَ هُوَ لَاءِ عَرَضَهُمْ كَلَّمَا

Artinya:

*“Allah mengajarkan kepada Adam sekalian nama-nama barang, kemudian dibawa barang-barang itu kepada Malaikat. Lalu Allah berfirman: kabarkanlah kepadaku nama-nama barang ini jika kamu benar”*

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi (1992 : 139), Allah SWT telah mengajari Nabi Adam berbagai nama makhluk yang telah diciptakannya. Kemudian Allah memberi ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut. Juga keistimewaan-keistimewaan, ciri-ciri khas dan istilah yang dipakai. Didalam memberikan ilmu ini, tidak ada bedanya antara diberikan sekaligus dengan diberikan secara bertahap.

Hamalik (2004: 48) mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ansyar dan Nurtain (1992: 9) mengatakan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan dengan kurikulum yang berlaku.

Menurut Budiningsih (2005: 10) pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kemudian Sudirjo (2004: 23) mengatakan pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan efektifitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa sehingga mudah dipahami dan dimengerti (Hugiono dan Poerwanto, 1992: 98).

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan, perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah sebagai masa lampau hanya terjadi sekali, unik dan tidak pernah berulang sedangkan penafsiran atas masa

lampau itu sesuai dengan jiwa sezaman. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradapan bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan rasa cinta tanah air.

Mata pelajaran sejarah penting dalam pendidikan sehingga menjadi keharusan lembaga pendidikan untuk memberikan materi sejarah kepada peserta didik. Pada dasarnya sejarah adalah suatu kebutuhan social (*social need*) yang fundamental, di mana sejarah berfungsi sebagai memori social bagi masyarakat yaitu dengan menyimpan pengalaman-pengalaman masa lampau untuk menjadi pertimbangan dalam menghadapi masalah-masalah masa kini dan masa yang akan datang. Melalui sejarah manusia akan menemukan kesadaran identitas dirinya terutama dalam kehidupan kelompok sebagai suatu masyarakat atau bangsa. Sejarah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam memperluas cakrawala berpikir anggota masyarakat (I Gade Widja, 1989: 78).

### **2. Strategi Pembelajaran IPS - Sejarah**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan dalam pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Syaiiful Bahri Djamarah, 2006:5).

Selain itu Wina Sanjaya (2006) mengungkapkan bahwa strategi merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Ada beberapa ahli yang mengungkapkan pengertian strategi pembelajaran diantaranya yaitu:

Menurut Kemp (1995) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Namun, pada hakikatnya pelajaran Sejarah diyakini mempunyai dan dapat memainkan peran penting dalam pendidikan nasional. Hal ini diakui juga oleh Sartono Kartodirdjo yang dikutip dari Juraid Abdul Latief berpendapat bahwa "Peranana kurikulum Sejarah dalam konstelasi proses pendidikan pada dasarnya merupakan komponen kecil, tetapi memiliki peranan yang menentukan".. (Juraid Abdul Latief, 2006:96-99).

### **3. Materi Pembelajaran IPS - Sejarah**

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, selain ada tujuan pembelajaran, komponen lainnya adalah materi pembelajaran yang merupakan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Materi pelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. (Wina Sanjaya, 2008:141). Sedangkan

bahan atau materi pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah isi yang diberikan oleh guru kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diarahkan kepada tujuan pembelajaran. Lebih lanjutnya Nana Sudjana menjelaskan secara luas bahwa bahan pembelajaran adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. (Nana Sudjana, 2004:67).

Merril (1977) yang dikutip dari Wina Sanjaya, ia membedakan materi pembelajaran menjadi lima macam yaitu:

1. Fakta

Fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda yang wujudnya dapat ditangkap oleh pancaindera. Selain itu fakta merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data-data tunggal baik yang telah maupun yang sedang terjadi yang dapat diuji dan diobservasi.

a. Konsep

Konsep merupakan Abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Selain itu suatu konsep dibentuk melalui pola unsure bersama diantara anggota kelompok atau suatu rangkaian.

b. Prosedur

Prosedur adalah materi pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis tentang sesuatu.

c. Prinsip

Prinsip merupakan hubungan fungsional di antara konsep atau hubungan antara dua atau lebih konsep yang telah teruji secara empiris.

d. Keterampilan

Keterampilan merupakan pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik. (Wina Sanjaya, 2008:142-143)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menetapkan bahan atau materi pembelajaran yaitu :

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang penulis lakukan di MTsN Durian Tarung Padang dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan kualitatif . Sebagai sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni *pertama* sumber primer yang merupakan informasi yang diperoleh dari subjek/objek yang secara langsung terlibat dengan peristiwa yang sedang diteliti. *Kedua* sumber sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari objek yang tidak langsung terkait dengan peristiwa. (Irhas Shamad, 2003 : 41)

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah guru IPS- Sejarah, sedangkan yang menjadi sumber data

sekunder atau pendukung adalah siswa, tata usaha dan Waka Kurikulum di MTsN Durian Tarung Padang.

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

a. Observasi

Artinya: Dalam penelitian ini penulis mengamati proses pembelajaran sejarah di MTsN Durian Tarung Padang, observasi ini langsung dilakukan kepada guru bidang studi sejarah untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam Pembelajaran IPS-Sejarah selama proses pembelajaran di kelas.

b. Wawancara

Menurut Nazir (2003:203) Wawancara adalah mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung atau tatap muka dengan guru sejarah, dan siswa. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio apa yang dirasakan siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses Pembelajaran IPS - Sejarah di MTsN Durian Tarung Padang.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk mencari data dalam bentuk catatan dan transkrip. Berbagai informasi, baik mengenai peserta didik, guru serta lingkungan sekolah bukan tidak mungkin suatu saat diperlukan sebagai bahan keterangan dalam menyusun tulisan ini. Hal ini bisa di dapatkan dari guru mata pelajaran sejarah tersebut dengan melihat perencanaan yang telah dibuat sebelum pembelajaran.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip dari Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang telah diolah. (Lexi, Moleong, 2006: 248).

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara tersebut maka selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif model interaktif dari Miler dan Huberman. Ia mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Pembelajaran IPS - Sejarah di MTsN Durian Tarung Padang.**

Perencanaan pembelajaran atau bisa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah "Rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas."Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang

telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut, dapat disusun berdasarkan kebutuhan dan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan guru yang membuat perencanaan. Namun harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Sagala,(2008: 135 - 136)

Berdasarkan hasil (*wawancara* 6 Februari 2012) penulis dengan guru mata pelajaran sejarah dengan ibu Risdahayati, S.Pd dan Yuniar S.Pd yang dilakukan di ruang guru mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dalam Pembelajaran IPS - Sejarah, beliau mengatakan :

Sebelum kami melaksanakan proses pembelajaran , terlebih dahulu kami membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan - tahapan pembelajarannya terdiri dari apersepsi, eksplorasi, pembentukan konsep dan nilai-nilai, pengembangan, aplikasi konsep, bekerja sama membuat portofolio yang di bimbing dan diarahkan oleh guru, untuk mencari berbagai sumber sejarah seperti dari buku sumber, koran, internet, film, radio, dan situs sejarah lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Dalam hal ini Risdahayati, S.Pd dan Yuniar S,Pd guru mata pelajaran sejarah (*wawancara* 11 Februari 2012) di ruang guru mengatakan

Untuk menuntaskan satu pokok bahasan RPP tersebut dibuat satu kali dalam empat pertemuan pada awal tahun ajaran yang materinya disesuaikan dengan silabus yang ada agar tujuannya nanti lebih terarah dalam mengajar. Dalam membuat RPP tersebut kami berpedoman kepada kepala Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar materi sejarah tersebut dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari - hari.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Rencana program mengajar itu disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut guru mata pelajaran sejarah haruslah mampu mencakup berbagai aspek dalam pelaksanaannya dikarenakan pelajaran sejarah bukanlah seperti pelajaran yang cukup dengan aspek kognitif saja yang melupakan aspek yang lain, sedangkan pendidikan sejarah harus mencakup yang ada yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, Ini semua dikarenakan pendidikan sejarah yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang serta memahami bahwa sejarah merupakan bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, Risdahayati guru mata pelajaran sejarah (*wawancara* 9 Februari 2012) di ruang guru menjelaskan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran komponen siswa perlu mendapat perhatian yang memadai sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa, artinya aktivitas belajar yang direncanakan disesuaikan dengan keadaan kelas yang tidak terlepas dari kurikulum yang ada, sehingga tujuan pembelajaran terpusat pada siswa dapat memberikan petunjuk yang terarah bagi perkembangan alat evaluasi belajar,

memilih materi dalam kegiatan belajar, penetapan model mengajar, kelengkapan media atau alat pengajaran akan membawa hasil yang efektif dan efisien bagi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan *wawancara* 9 Februari 2012 dengan ibu Yuniar guru mata pelajaran sejarah di MTsN Durian Tarung Padang bahwa Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tercermin indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pada kegiatan pendahuluan waktu 10 menit, kegiatan inti 60 menit sedangkan kegiatan penutup 20 menit. Waktu yang ada tersebut merupakan jam mengajar guru yang dilaksanakan setiap masuk kelas sebanyak dua jam pelajaran yaitu  $2 \times 45$  menit.

Berdasarkan analisis peneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk pembelajar berbasis portofolio dalam Pembelajaran IPS - Sejarah oleh ibu Risdahayati dan yuniar dirasa sudah baik, dikarenakan apa yang tertera dalam RPP tersebut sudah mencakup seluruh komponen pembelajaran, walaupun masih belum berjalan sesuai dengan langkah dan prinsip pembelajaran portofolio karena masih banyak ide – dalam pikiran tapi belum dapat dituliskan kemungkinan ide – ide tersebut akan timbul pada pelaksanaan Pembelajaran IPS - Sejarah.

Hal ini sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh ibu Risdahayati (*wawancara* 10 Februari 2012) di ruang guru beliau mengatakan bahwa RPP yang ada masih dianggap belum sempurna karena isi serta data – data yang terangkum dalam RPP tersebut belum mampu mencakup semua harapan dari guru yang mengajar.

Peneliti melihat bahwa RPP yang telah disusun tersebut telah mencakup semua hal yang diperlukan dalam mengajar dan telah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, walaupun masih ditemukan kekurangan yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran berbasis portofolio yaitu bagaimana tahapan – tahapan kegiatan dalam RPP tersebut yang belum disusun secara sistematis.

Dalam menyusun RPP, Yuniar guru mata pelajaran sejarah (*wawancara* 10 Februari 2012) di ruang guru menegaskan bahwa ada beberapa langkah -langkah penting yang tidak boleh dilupakan dalam pembelajaran berbasis portofolio, langkah – langkah tersebut adalah mengidentifikasi masalah yang terkait dengan materi pelajaran, memilih suatu masalah sesuai dengan materi pelajaran, mengumpulkan informasi yang terkait dengan materi pelajaran, dan membuat portofolio kelas.

#### **B. Implementasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Pembelajaran IPS - Sejarah di MTsN Durian Tarung Padang**

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dimaksudkan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemandirian dan daya nalar siswa semakin kreatif dan kritis analitik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan ibu Risdahayati guru mata pelajaran

sejarah (*wawancara* 10 Februari 2012) di ruang guru mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio, terdapat langkah – langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah sesuai dengan materi pelajaran

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu : mendiskusikan tujuan mencari masalah sesuai dengan materi pelajaran

Berdasarkan (*wawancara* 11 Februari 2012) dengan ibi Yuniar, S. Pd guru mata pelajaran sejarah mengatakan bahwa sebelum memulai pelajaran siswa di bagi atas empat kelompok yang terdiri dari 8 – 10 orang setiap kelompok bekerja secara kooperatif mencari masalah sesuai dengan materi pelajaran, memilih suatu masalah untuk dikaji sesuai materi pelajaran, mengumpulkan informasi sesuai dengan materi pelajaran dan membuat portofolio kelas yang dikerjakan di rumah untuk di tampilkan di dalam kelas

Yuniar guru mata pelajaran sejarah (*wawancara* 13 Februari 2012) juga menambahkan bahwa dalam mengerjakan pekerjaan rumah tersebut siswa diharapkan untuk mencari informasi tentang masalah yang akan dikaji dengan mencari dari berbagai sumber – sumber belajar seperti buku – buku sumber, koran, TV, internet dan sumber – laian yang terkait, semua informasi yang diperoleh dicatat merupakan deskripsi / gambaran dari hasil pekerjaan siswa

2. Memilih masalah untuk kajian kelas

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menganalisis masalah sesuai dengan materi pelajaran, sebelum memilih masalah yang akan dipelajari hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu masalah apa yang paling menarik untuk dikaji

Berdasarkan (*wawancara* 11 februari 2012) dengan ibu Risdhayati di ruang guru menjelaskan bahwa setelah mereka mengkaji informasi yang telah didapatkan selanjutnya menuliskannya dipapan tulis tentang masalah yang mereka kaji, kemudian setelah itu mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang mereka kaji dengan cara memilih satu masalah yang telah mereka tulis dipapan tulis, kemudian yang terakhir melakukan penelitian lanjut tentang masalah yang mereka kaji sesuai dengan materi pelajaran misalnya materi perang dunia 1 cara mengumpulkan informasi bisa dari Internet, TV, buku sumber dan sumber - sumber lain yang relevan.

Beitu juga disampaikan oleh ibu Yuniar guru mata pelajaran sejarah (*Observasi dan wawancara langsung di kelas VIII<sup>4</sup>* 11 februari 2012) beliau mengatakan siswa di minta memilih satu masalah yang menarik dan penting untuk dikaji dalam kelas secara demokratis sesuai dengan materi yang mereka pelajari cara mengumpulkan informasi yaitu dengan menggunakan format yang telah disediakan guru

3. Mengumpulkan informasi sesuai dengan materi pelajaran yang akan di kaji dalam kelas

Setelah dilakukan analisis masalah sesuai dengan materi pelajaran yang mereka pelajari, lalu siswa mengajukan beberapa jawaban sementara terhadap materi yang mereka pelajari dan di analisis.

Berdasarkan (wawancara 13 Februari 2012) dengan ibu Risdahayati guru mata pelajaran sejarah di ruang guru menyebutkan bahwa, siswa mencoba mengajukan beberapa jawaban yang mereka pikirkan, di antaranya, mereka mengatakan bahwa peristiwa Rengsdengklok yaitu suatu peristiwa penculikan Sukarno dan Hatta agar tidak terpengaruh oleh jepang dalam memproklamasikan kemerdekaan indonesia, jawaban tersebut mereka peroleh sebagai sumber belajarsalah satunya menyaksikan film sejarah kemerdekaan yang langsung ditayangkan oleh guru sejarah.

Sejalan dengan hal di atas ( wawancara 13 februari 2012 ) Yuniar guru mata pelajaran sejarah yang dilakukan di ruang guru juga menambahkan bahwa dalam mengumpulkan informasi mengenai materi yang mereka pelajari siswa diberikan beberapa panduan antaranya yaitu dari internet, TV, koran dan sumber – sumber lain yang terkait yang memuat jawaban dari pertanyaan – pertanyaan berikut :

1. Nama siswa pencari informasi
2. Tanggal pelaksanaan pencari informasi
3. Nama media seperti buku, majalah, koran, internet, TV, dan lain – lain
4. Waktu penerbit
5. Pokok masalah berita artikel/ koran
6. Hal – hal penting apa saja yang ditulis oleh sumber informasi berkenaan dengan materi pelajaran
7. Dari mana saja informasi yang banyak di peroleh berkenaan materi tersebut

#### 4. Membuat portofolio kelas

Pada tahap ini siswa sudah membuat portofolio kelas. Dari hasil ( wawancara 14 februari 2012 ) dengan ibu Risdahayati, S. Pd guru mata pelajaran sejarah di ruang guru menguraikan bahwa dalam membuat portofolio tayangan tersebut terdapat langkah – langkah antara lain :

1. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio. Keempat kelompok tersebut adalah:

- a. Kelompok 1 bertugas : menjelaskan masalah yang akan dikaji sesuai materi pelajaran
- b. Kelompok 2 bertugas : menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah sesuai materi pelajaran
- c. Kelompok 3 bertugas : mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah sesuai materi pelajaran
- d. Kelompok 4 bertugas : membuat rencana tindakan yang dilakuka

untuk pemecahan masalah.

2. Guru mengulas tugas – tugas rincian untuk portofolio
  - a. Guru menjelaskan bahwa informasi dikumpulkan oleh anggota kelompok sering kali akan bermanfaat lebih dari satu kelompok portofolio. Jika salah satu atau dua kelompok tidak memiliki seluruh informasi yang diperlukan untuk mengerjakan tugas – tugasnya, maka guru siswa membantu mendapatkan informasi
  - b. Menjelaskan spesifikasi portofolio, yang terbuat dari papan, busa, kardus yang sejenis dengan ukuran disesuaikan dengan daya kreatifitas siswa tersebut

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, 2006, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo.
- Fajar, Arnie, 2009, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Hugiono dan PK. Poerwantana. 1993, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartodirdjo, S. 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta,
- Moleong, lexi, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Roasdakarya, Bandung.
- Sagala, Syaiful, 2010, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shamad, irhas, 2003, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi Dan Acuan Penelitian*, Hyfa Press, Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Pembelajaran Sejarah*, Rinerka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, nana, 1991, *Media Pengajaran*, CV Sinar Bandung, Bandung.
- Tim Penyusun Depdiknas. 2003, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyawati. 2000, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.